

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Empiris. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang dampak penutupan lokalisasi pekerja seks komersial Kaliwungu yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan teori-teori ataupun juga dalil-dalil yang ada sebagai bahan penjas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang dampak penutupan lokalisasi pekerja seks komersial Kaliwungu yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan teori-teori ataupun juga dalil-dalil yang ada sebagai bahan penjas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, salah satu wilayah Tulungagung di pinggiran Kota, di Kabupaten Tulungagung terdapat dua tempat lokalisasi pelacuran yang dihuni oleh para pekerja seks komersial, yakni di Desa Ngujang Kecamatan Kedungwaru dan di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut, yang mana peneliti fokus (mengadakan penelitian) di Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, tepatnya di lingkungan sekitar lokalisasi Desa Kaliwungu.

Subyek dalam penelitian ini adalah para penduduk, 10 Kepala keluarga di lingkungan sekitar lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu Masyarakat yang bermukim di dekat lokalisasi, Kepala Desa Kaliwungu, Dinas Sosial Ngunut, dan pengunjung lokalisasi Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Terkait dengan jenis pendekatan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan apabila data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi. Penelitian ini bisa juga dengan menggunakan pendekatan sosiologis atau empiris. Menurut Kartini Kartono, penelitian sosiologis adalah suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini adalah adanya lokalisasi yang banyak mempengaruhi aspek salah satunya adalah keharmonisan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Soetandyo Wingnjo soerbrotto, penelitian untuk menjawab masalah

penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan (*observasi*), yakni mengamati gejala yang diteliti, dalam hal ini panca indera manusia (Penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada. Dengan pendekatan ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan, yang terakhir peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian dan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dari masyarakat.

### **C. Metode Pengumpulan Data.**

Untuk kelancaran dalam penelitian dan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan data tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan si penjawab atau responden untuk memperoleh informasi. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga penelitian ini bisa

mendapatkan data yang valid, dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Keunggulan wawancara adalah:

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu atau informan yang penting dalam penelitian terhadap lokalisasi PSK ini tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- b. Data yang diperoleh dapat langsung di dapatkan dengan jelas karena dilaksanakan secara tatap muka.
- c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang terdiri dari para PSK lokalisasi Kaliwungu, warga sekitar lokalisasi PSK dan juga pedagang yang menjual dagangannya di sekitar area ataupun di dalam lokalisasi PSK Kaliwungu yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angka yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain)
- d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek para PSK, lokalisasi dan kehidupan di dalam dan sekitar lokalisasi.

Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung informan atau responden. Sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan secara jelas terkait masalah-masalah lokalisasi PSK Kaliwungu kepada responden bila pertanyaan kurang tepat dimengerti.

Pada metode ini peneliti melakukan interview dengan masyarakat sekitar lokalisasi, dengan menfokuskan pada obyek penelitian yang

berkenaan dengan bagaimana pemahaman masyarakat sekitar lokalisasi, dan upaya masyarakat sekitar lokalisasi dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

## **2. Observasi**

Yaitu dengan mengadakan pengamatan, secara langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti, untuk memastikan apakah masalah benar-benar ada dan terjadi, sehingga nantinya juga dapat dipastikan data-datanya sesuai dengan pembahasan penulisan skripsi ini. Dalam hal ini adalah observasi dengan mengadakan pengamatan selama 1 bulan, mengenai pemahaman masyarakat sekitar lokalisasi dan bagaimana upaya masyarakat sekitar lokalisasi dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini merupakan data pelengkap dan data autentik mengenai kejadian atau kondisi yang telah lalu secara obyektif, dokumentasi dalam penelitian ini meliputi arsip jumlah penduduk, pekerjaan, keagamaan, pendidikan penduduk, data dari kelurahan Kaliwungu, hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang setting sosial masyarakat Kaliwungu sebagai alat penunjang untuk menganalisis hasil penelitian, dalam tahap ini pengumpulan data dilakukan langsung

oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya untuk mendukung pengumpulan data melalui wawancara.

#### **D. Sumber Data.**

##### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data yang diperoleh dari pengamatan, analisa dan wawancara secara langsung dengan informan. Dalam hal ini adalah warga di sekitar (samping sebelah selatan dan barat tembok perbatasan lokalisasi).

##### **2. Data Sekunder**

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat orang lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dari arsip yang sudah dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Dinas Sosial, Kepala Desa Kaliwungu, pengunjung lokalisasi, disamping itu studi kepustakaan dalam bentuk buku-buku, diktat, jurnal, majalah suarat kabar, dan media elektronik, serta catatan data-data Dinas Sosial Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung terkait tempat lokalisasi tersebut.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap sumber data primer dan data sekunder, diantaranya adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan insiklopedi umum, yang membantu peneliti dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu penelitian dengan baik.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisa.

Data yang diperoleh dari lapangan, sebelum dianalisis selanjutnya diolah terlebih dahulu dengan tahap-tahap berikut:

1. *Editing* (pemeriksaan ulang), yaitu meneliti kembali catatan data yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali data atau keterangan yang telah dikumpulkan dari buku catatan hasil wawancara.
  - a. *Classifying* (pengelompokan), yaitu mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan data menjadi dua, yaitu pernyataan para informan terkait dengan, pemahaman dan upaya masyarakat sekitar lokalisasi dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.
  - b. *Verifying* (dikonfirmasikan dengan sejumlah pertanyaan), yaitu memeriksa kembali, menelaah secara mendalam data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya bisa terjamin. Dalam

konteks ini dilakukan dengan cara menemui masyarakat sekitar lokalisasi Desa Kaliwungu.

- c. *Analyzing* (analisis), yaitu penganalisaan data, agar data mentah yang telah diperoleh bisa lebih mudah dipahami, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yang sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dan literature - literatur kepustakaan dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan penyusunan data, menguraikan data, mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan tujuan memberikan gambaran secara tepat dari sifat-sifat individu, gejala keadaan kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi penyebaran, suatu gejala atau keadaannya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini akan mendiskripsikan, secara induktif yaitu dari yang khusus pada permasalahan umum, dari fenomena yang terjadi pada awalnya yaitu timbulnya praktik pelacuran yang menjamur di rumah-rumah penduduk, dan di pinggiran sungai Brantas, yang membuat masyarakat



khawatir. Sehingga pemerintah membentuk lokalisasi, yang bertujuan agar praktik perzinaan tidak membaur dan bercampur dengan rumah-rumah penduduk, sehingga masyarakat bisa merasa aman.